



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5988-5996

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Systematic Literature Review Language Development In Children With Stunting

Alfiani Vivi Sutanto^{1✉}, Virginia Hanandita², Aniza Aprilia³, Mahdiyyah Azzahra⁴, Qurata 'Aina⁵

Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: alfianivivi85@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sejak sebelum lahir anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian anak mengalami proses belajar setelah lahir. Asupan gizi yang cukup dan memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan otak serta organ perkembangan lainnya. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang terbukti menyatakan adanya kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis pada anak. Stunting yang terjadi pada anak beresiko memiliki defisit pada kognitif sehingga keterbatasan kemampuan kognitif akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Hal tersebut disebabkan karena pemrosesan bahasa memerlukan kemampuan kognitif yang baik. Pada tahun 2021 hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan 2,24% anak di Indonesia mengalami stunting, sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 30,8% turun 6,4% di tahun 2021. Dengan besarnya prevalensi tersebut, penelitian bermaksud untuk mencari tahu hubungan antara stunting dengan perkembangan bahasa dan bagaimana peran terapis wicara dalam menangani kasus tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik kuantitatif berdasarkan studi *literature review*, jurnal yang didapatkan dari *google scholar*, *pubmed*, *wiley*, *garuda*, *joernal voice of midwifery* dengan tahun penelitian yang terbaru yaitu dari 5 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima jurnal yang telah direview didapatkan hasil bahwa kelima jurnal menyatakan adanya hubungan stunting dan perkembangan bahasa anak secara signifikan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan stunting dengan perkembangan bahasa.

Kata kunci: *Language Development, Children, Stunting*

Abstract

Since before birth, children go through a process of growth and development. Then children experience a learning process after birth. Adequate nutritional intake and meeting children's physical and mental needs have a significant impact on the growth and development of the brain and other developmental organs. Stunting is a growth disorder that indicates growth failure due to chronic malnutrition in children. Stunting that occurs in children is at risk of having cognitive deficits so limited cognitive abilities will affect children's language development. This is because language processing requires good cognitive abilities. In 2021, the results of the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) stated that 2.24% of children in Indonesia experienced stunting, while in 2018 it was 30.8%, down 6.4% in 2021. With this large prevalence, the study intends to find out the relationship between stunting and language development and the role of speech therapists in handling these cases. The method used in this study is a quantitative analytical descriptive method based on a literature review study, journals obtained from Google Scholar, PubMed, Wiley, Garuda, and the Voice of Midwifery journal with the latest research year, namely the last 5 years. The results of the study showed that of the five journals that had been reviewed, the results showed that all five journals stated a significant relationship between stunting and children's language development. The conclusion obtained from this study is that there is a relationship between stunting and language development.

Keywords: *Language Development, Children, Stunting*

PENDAHULUAN

Anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan sejak sebelum lahir dan kemudian mengalami proses belajar setelah lahir. Masa Ketika 1000 hari pertama sejak anak lahir disebut *golden period*. Ketika *golden period* dioptimalkan, proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan maksimal. *Golden period* merupakan masa keemasan yang berharga dalam peningkatan potensi anak, baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangannya. Maka dari itu diperlukan pemenuhan gizi yang lengkap sebagai penopang aktivitas fisik dan mental anak, serta mendukung tumbuh kembang otak dan perkembangan organ lainnya (Rahmidini, 2020).

UNICEF-WHO-World melaporkan pada tahun 2020 *Bank Group Joint* memperkirakan bahwa 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun tergolong stunting, dan menyumbang sekitar 22,0% dari total populasi anak di bawah usia 5 tahun secara global. Sebagian besar anak-anak yang mengalami stunting ini tinggal di negara menengah ke bawah seperti di Asia dan Afrika. Indonesia termasuk kedalam negara dengan angka prevalensi tinggi berkaitan dengan stunting. Pada tahun 2021 hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan 2,24% anak di Indonesia mengalami stunting, sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 30,8% turun 6,4% di tahun 2021. Kemenkes RI melaporkan pada tahun 2019, provinsi dengan prevalensi stunting

tertinggi pada anak adalah Nusa Tenggara Timur 43,9%, Sulawesi Tengah 41,2%, dan Kalimantan Timur 39,7%.

Stunting merupakan permasalahan umum yang sering ditemui di beberapa tahun terakhir. Stunting berkaitan dengan meningkatnya risiko penyakit, keterlambatan perkembangan motorik, dan penurunan perkembangan mental, merupakan gangguan pertumbuhan, dan telah terbukti menjadi penyebab stunting kronis pada masa kanak-kanak. Kekurangan gizi pada anak dapat berdampak buruk pada perkembangan otak dan dapat mempengaruhi kecerdasan, kemampuan belajar, kreativitas, dan produktivitas anak. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan lebih besar kemungkinannya mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Hanum & Komsan, 2019).

METODE PENELITIAN

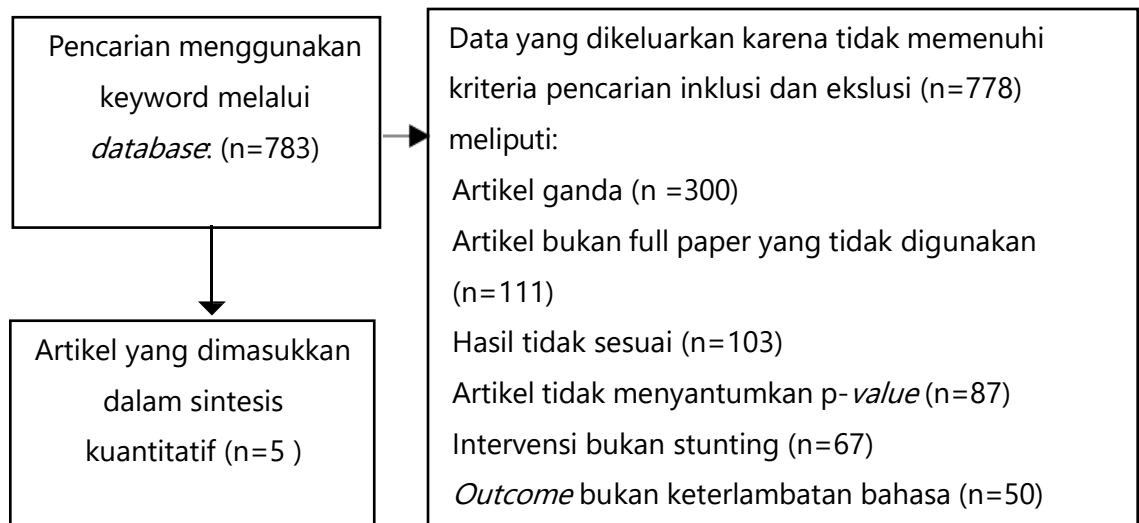
Penelitian yang dilakukan merupakan karya tulis *literature review*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis kritis dari artikel penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya tentang suatu tema yang hamper sama untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian saat ini berkaitan dengan topik tertentu. Pencarian artikel pada Penelitian ini dilakukan selama 14 hari. Pencarian artikel dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa artikel dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan data dari hasil uji klinis yang dilakukan di seluruh etnis, ras, dan juga lokasi di dunia. Waktu dari artikel penelitian yang dipilih berada pada kurun waktu 2019-2024. Data penelitian dicari melalui *database*, diantaranya: *pubmed*, *google scholar*, *garuda*, *wiley*, dan *journal voice midwifery* menggunakan kata kunci "stunting dan keterlambatan bahasa" OR "teori stunting" OR "hubungan stunting terhadap keterlambatan bahasa" OR "*relationship between stunting and language delay*". Artikel yang ada diperoleh dengan mempertimbangkan beberapa kriteria kelayakan menggunakan model PICO. Teknik analisis data pada penelitian *Systematic Literature Review* ini menggunakan *Data Extraction*. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu bahasa perkembangan sebagai variabel independent dan anak dengan stunting sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Artikel

Tahapan pencarian artikel dilakukan dengan melakukan pencarian melalui beberapa *database* jurnal yang meliputi: *PubMed*, *Google Scholar*, *Garuda*, *Wiley*, dan *Journal Voice midwifery* dengan kata kunci "stunting dan perkembangan bahasa" OR "hubungan stunting terhadap perkembangan bahasa" OR "stunting theoris" OR "Relationship between stunting and language development".

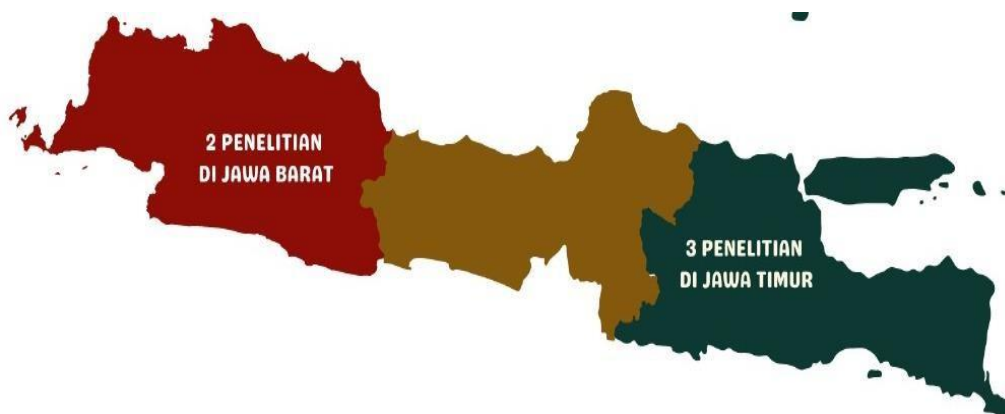
Proses review dari artikel yang dicari dapat dilihat dalam alur pencarian sebagai berikut:



Gambar 1 PRISMA *flow diagram*

Gambaran Wilayah Penelitian

Penelitian terkait hubungan stunting dengan perkembangan bahasa anak terdiri dari 5 artikel yang berasal dari 2 provinsi yaitu:



Gambar 4. 2 Peta wilayah penelitian terhadap perkembangan bahasa pada anak stunting

Hasil Pencarian Jurnal

NO	Judul/tahun	Peneliti	Desain penelitian	Sampel	p-value	Kesimpulan/hasil
1	Pengaruh stunting terhadap perkembangan pada anak balita usia 2-5 tahun di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang tahun 2021	Meishita Wulansari, Ni Luh Putu Herli Mastuti, Lilik Indahwati	<i>Cross-sectional.</i>	449 anak	Perkembangan bahasa (p-value=0,022)	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan Bahasa dengan sangat signifikan
2	Pengaruh kejadian stunting terhadap tingkat perkembangan bahasa pada balita tahun 2022	Novita Eka Kusuma Wardani	<i>Cross-sectional.</i>	109 anak	Perkembangan bahasa (p-value=0,022)	Penelitian menunjukkan ada pengaruh kejadian stunting terhadap perkembangan bahasa.
3	Stunting mempengaruhi perkembangan motorik kasar, motorik halus dan bahasa anak usia 0-24 bulan tahun 2021	Rohayati, Yeni, Iswari, Susi Hartati	<i>Cross-sectional</i>	234 anak	Perkembangan bahasa (p-value=0,049)	Penelitian menunjukkan adanya hubungan tinggi badan dan usia dengan perkembangan bahasa.
4	<i>Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age 2022</i>	Muhammad R. D. Mustakim, Irwanto, Roedi, Irawan, Mira Irmawati Bagus Setyoboedi	<i>Cross-sectional</i>	300 anak	Perkembangan bahasa (p-value =0,001)	Penelitian menunjukkan anak dengan kondisi stunting memiliki risiko mengalami keterlambatan perkembangan bahasa yang lebih tinggi
5	Pola asuh makan, perkembangan bahasa, dan kognitif anak balita stunted dan normal di kelurahan sumur	Latifah Hanum dan Ali Khomsan	<i>Cross sectional</i>	70 anak	Perkembangan bahasa (p-value<0,05)	Penelitian menunjukkan adanya hubungan status gizi dengan perkembangan bahasa anak secara signifikan

	batu, bantar gebang bekas					dan positif
--	------------------------------	--	--	--	--	-------------

PEMBAHASAN

Berdasarkan lima jurnal yang telah *direview* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan stunting dan perkembangan bahasa pada anak secara signifikan. Dijelaskan bahwa anak stunting memiliki resiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi stunting pada anak yang mengalami kekurangan gizi sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan sel-sel otak yang tentunya akan mempengaruhi kerja sistem saraf. Kesesuaian tinggi badan anak dengan usianya mencerminkan perkembangan bahasa anak juga akan sesuai usianya. Bentuk upaya pencegahan stunting adalah dengan meningkatkan asupan gizi pada ibu hamil dan balita.

Besarnya resiko stunting terhadap gangguan perkembangan bahasa menunjukkan bahwa peran terapi wicara sangat dibutuhkan. Berdasarkan literatur dijelaskan bahwa anak stunting perlu mendapatkan intervensi kolaboratif, salah satunya adalah terapi wicara. Hasil riset menunjukkan sedikitnya jumlah artikel yang membahas mengenai intervensi terapi wicara terhadap anak stunting. Menurut PMK No. 81 Tahun 2014 menyebutkan bahwa terapi wicara memiliki beberapa bidang garap, salah satunya bahasa. Terapi wicara memiliki empat upaya pelayanan yang dapat dilakukan diantaranya: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya promotif merupakan upaya yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Dalam hal ini terapis wicara adalah memberi edukasi terhadap masyarakat umum untuk mengatasi keterbatasan dalam pertumbuhan fisik anak yang mengalami perkembangan bahasa pada anak stunting. Upaya promotif ini dilakukan dengan cara melakukan promosi melalui kader-kader masyarakat seperti posyandu, Ibu-Ibu PKK atau di media massa. Promosi melalui kader ini terbukti dapat menurunkan angka kejadian stunting dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019 (Ramadhan *et al.*, 2022).

Terapis wicara juga dapat memberi materi mengenai perkembangan bahasa, misalnya dengan memberikan informasi mengenai kebutuhan anak yang mengalami stunting sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka, menstimulasi bahasa yang kaya dan bervariasi kepada anak secara teratur, dan mendorong komunikasi interaktif antara anak dan

orang dewasa dengan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang anak sampaikan, merespons dengan cara yang memperkuat bahasa, dan memberikan umpan balik yang positif. Sehingga para masyarakat dapat menambah informasi dan dapat menerapkannya.

Upaya preventif yang dapat dilakukan oleh terapis wicara adalah dengan memberi edukasi terhadap orang tua untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif dari kondisi stunting pada perkembangan bahasa anak. Dengan melakukan deteksi dini terhadap risiko stunting dan masalah perkembangan bahasa pada anak-anak. Ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan skrining perkembangan anak. Mencegah stunting dengan memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang pada anak. Gizi yang baik dapat memaksimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang makin optimal. Pemberian edukasi kepada orang tua tentang pentingnya interaksi yang kaya akan bahasa dengan anak juga dirasa penting, serta memberikan informasi tentang cara merangsang perkembangan bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Terapis wicara menangani pasien pada upaya rehabilitatif, sehingga pada upaya kuratif terapis wicara tidak berperan. Karena kita menangani pada masalah perkembangan bahasanya agar lebih baik. Ahli yang berperan dalam upaya kuratif yaitu dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Pada upaya rehabilitatif ini, terapis wicara melakukan evaluasi komprehensif terhadap kemampuan bahasa anak untuk mengidentifikasi area kelemahan dan kebutuhan khusus mereka, merancang program terapi wicara yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, dengan fokus pada mengatasi kesulitan bahasa yang spesifik yang mungkin timbul akibat stunting, dan memberikan latihan berulang dalam hal-hal seperti pengucapan kata-kata, memahami instruksi sederhana, dan berkomunikasi secara efektif untuk membantu memperkuat keterampilan bahasa anak. Namun terapi wicara tidak hanya menangani pada perkembangan bahasa anak saja, tetapi juga memberi konsultasi kepada orang tua atau keluarga yang mungkin masih ada salah persepsi, sehingga dalam proses intervensi anak dapat lebih mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasanya.

SIMPULAN

Hasil *review literature* menyatakan terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan bahasa pada anak secara signifikan. Besarnya resiko stunting terhadap gangguan perkembangan bahasa menunjukkan peran terapi wicara sangat dibutuhkan untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan kognitif. Orang tua, tenaga medis, dan pemerintah harus bekerja sama untuk mencegah stunting agar menjamin bahwa generasi mendatang memiliki kemampuan bahasa yang baik untuk kesuksesan dimasa depan.

Terapi wicara memiliki empat upaya pelayanan yang dilakukan dalam menangani perkembangan bahasa yang meliputi upaya promotif (pemberian edukasi kepada masyarakat), preventif (deteksi dini risiko stunting dan masalah perkembangan anak), dan rehabilitatif (evaluasi komprehensif kemampuan anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Hanum, N. L., & Khomsan, A. (2019). Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, dan Kognitif Anak Balita Stunted dan Normal di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.81-88>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children Between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Rahmidini, A. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90–104. <http://www.ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Rohayati, Iswarl, Y., & Hartati, S. (2021). Stunting Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus dan Bahasa Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(3)(December), 631–641. <https://doi.org/10.22216/endurance.v6i3.618>
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 16–22.
- Sasmita, L. C. (2021). Pencegahan Masalah Stunting Balita dengan Program Mayang-Wati. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(1).
- Wardani Novita Eka Kusuma. (2022). Pengaruh Kejadian Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Balita. *Jurnal Voice of Midwifery*, 12(2), 61

- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduang bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini. *Gava Media*.
- Wulandari, M., Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>